Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

**P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630**

**Volume, 10 Nomor 2, Oktober, 2026**

# Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di Sekolah Vokasi Berbasis Pesantren Kabupaten Purworejo

Sri Hindaryati[1], Abdul Aziz[2]
[1, 2.] Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo, Indonesia

**Corresponding Author**: Sri Hindaryati: srihindaryati6@gmail.com

**ARTICLE INFO**
*Article history:*
Received
21, Juli , 2026
Revised
05, Agustus , 2026
Accepted
16, Oktober , 2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di sekolah vokasi berbasis pesantren di Kabupaten Purworejo. Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan, termasuk sekolah berbasis pesantren, untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa di sekolah vokasi berbasis pesantren Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media dan platform pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran daring, video interaktif, serta penggunaan internet sebagai sumber belajar. Selain itu, integrasi nilai-nilai pesantren dalam pembelajaran digital tetap menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa. Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, akses internet, dan kemampuan literasi digital sebagian guru maupun siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis digital memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di sekolah vokasi berbasis pesantren Kabupaten Purworejo. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana prasarana, pelatihan guru, serta pengembangan model pembelajaran digital yang inovatif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Digital, Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Sekolah Vokasi, Pesantren.

How to Cite : Mir'atul Azizah, Mudzakkir Ali dan Nurul Azizah. Tinjauan Literatur Tentang Ilmu Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuhal Walad*, TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 10 (2), 81-92
DOI : 10.52266/tadjid.v10i2.7169
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid
This is an open acc ess article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan.[1] Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. UNESCO menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan mempertimbangkan kesiapan infrastruktur serta konteks sosial di masing-masing negara agar dapat memberikan manfaat secara optimal.[2]

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu inovasi yang dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan perkembangan tersebut, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan terus mengalami peningkatan.[3] Survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa guru di Indonesia mulai memanfaatkan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk mendukung proses pembelajaran, penyusunan materi ajar, serta evaluasi pembelajaran.[4] Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, sehingga sekolah perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang tersedia.[5] Sementara itu, berpikir kreatif berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide-ide baru, menemukan berbagai alternatif solusi, dan menciptakan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan.[6] Kedua keterampilan tersebut sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.[7] Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan

[1] Rayhan Surya Ramadhan et al., "Pendidikan Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 1 (2025): 1–12.

[2] UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education – A Tool on Whose Terms? Southeast Asia Edition* (UNESCO, 2003).

[3] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

[4] dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Survei Penerapan Artificial Intelligence (AI) Oleh Guru Pendidikan Dasar Dan Menengah Indonesia* (Kemdikbudristek, 2024).

[5] Salsa Novianti Ariadila et al., "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.

[6] Robert H. Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities* (University of Illinois, 2011).

[7] J. P. Guilford, *The Nature of Human Intelligence* (McGraw-Hill, 1967).

lulusan yang kompeten, kreatif, serta mampu menghadapi perubahan yang terjadi di dunia industri.[8]

Dalam konteks sekolah vokasi berbasis pesantren, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri karena harus diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren.[9] Pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pesantren tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga harus tetap memperhatikan pembentukan karakter dan etika peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak.[10] Meskipun pembelajaran berbasis digital telah banyak diterapkan di berbagai satuan pendidikan, implementasinya di sekolah vokasi berbasis pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, akses internet yang belum optimal, serta perbedaan tingkat literasi digital guru dan siswa.[11] UNESCO juga melaporkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pendidikan memerlukan dukungan kebijakan yang tepat, peningkatan kompetensi guru, serta pemerataan akses teknologi agar dapat membantu mengurangi kesenjangan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa pada sekolah vokasi berbasis pesantren.[12] Penelitian ini dilakukan di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo sebagai salah satu sekolah vokasi berbasis pesantren yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis digital, mengidentifikasi perannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah vokasi berbasis pesantren dalam mengembangkan model pembelajaran digital yang efektif, inovatif, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran berbasis digital yang terjadi dalam konteks alamiah serta memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaannya di lingkungan sekolah vokasi berbasis pesantren. Menurut

[8] Maman Suherman et al., "Peran Pendidikan Vokasi Dalam Melahirkan Wirausahawan (Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalongkulon Kabupaten Cianjur)," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2401–10.

[9] Klis Dianti et al., "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

[10] Abdul Muid et al., "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik )," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 512–30.

[11] Badrul Mudarris and Mohammad Syifaur Rizal, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Berbasis Pesantren," *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 3 (2025): 250–57.

[12] UNESCO, *Can AI Close the Learning Gap in Thailand's Schools?,"* (UNESCO, 2025).

Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna, mengeksplorasi fenomena, dan memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau kondisi sosial.[13] Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan Kelas XI Multimedia dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh data yang relevan dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran digital yang berlangsung di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait implementasi pembelajaran digital serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai teknik pengumpulan data sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.[14]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo, diperoleh beberapa temuan terkait implementasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran Fikih.[15] Pada Mata Pelajaran Fikih menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Fikih melalui pemanfaatan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, serta sumber belajar berbasis internet. Guru memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru Fikih menyatakan bahwa penggunaan media digital membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat konseptual dan aplikatif. Namun, guru tetap berperan sebagai pengarah utama dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. "Teknologi digital digunakan sebagai alat

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Alfabeta, 2020).

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2018).

[15] Nasaruddin Nasaruddin, "METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022), https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru tetap bertugas membimbing siswa dalam memahami materi Fikih serta memastikan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan ajaran Islam."[16] Temuan observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media digital dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.[17] Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan tanya jawab.

**Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai informasi dari sumber yang beragam. Melalui kegiatan pencarian informasi, diskusi, dan analisis materi, siswa dilatih untuk membandingkan berbagai pendapat dan mengevaluasi informasi yang diperoleh sebelum menarik kesimpulan. Guru menyampaikan bahwa siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari berdasarkan referensi yang ditemukan secara mandiri. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran berbasis digital.[18]

**Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, penggunaan media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas. Siswa memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk menyusun presentasi, mencari referensi tambahan, dan mengembangkan ide-ide baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Seorang siswa menyampaikan bahwa: "Pembelajaran menggunakan media digital membuat kami lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan serta membuat tugas yang lebih kreatif."[19] Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan berbagai bentuk tugas yang lebih inovatif dibandingkan sebelumnya. Mereka tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber digital untuk mengembangkan pemahaman dan kreativitas dalam belajar.[20]

[16] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri, tahun 2026.

[17] Siti Tazkirah et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86, https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

[18] Bismar Bismar et al., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik di MIN Bima," *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 35–45, https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i1.89.

[19] Hasil wawancara dengan siswa SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri, tahun 2026.

[20] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital**

Penelitian ini menemukan adanya beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis digital, antara lain tersedianya fasilitas pendukung di sekolah, dukungan pihak sekolah terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta antusiasme siswa dalam menggunakan media digital.[21] Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Kendala tersebut meliputi keterbatasan akses internet, perbedaan kemampuan penggunaan teknologi antara guru dan siswa, serta keterbatasan perangkat digital yang dimiliki sebagian siswa. Guru Fikih menjelaskan bahwa: "Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas dan kemampuan penggunaan teknologi yang berbeda-beda. Namun, sekolah berupaya mengatasinya melalui pemanfaatan laboratorium komputer dan pendampingan kepada siswa."[22] Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, sekolah juga telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran digital, seperti penyediaan fasilitas laboratorium komputer dan peningkatan kompetensi digital guru melalui kegiatan pelatihan.

Implementasi pembelajaran berbasis digital di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media dan platform digital, seperti Google Classroom, video pembelajaran, presentasi interaktif, serta sumber belajar berbasis internet. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk membangun pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Menurut Munir, pembelajaran digital merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui akses terhadap berbagai sumber informasi digital, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi sebelum mengambil keputusan atau menyimpulkan suatu permasalahan. Kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan tugas berbasis proyek juga mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis dan didukung oleh fakta. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis yang mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir reflektif dan rasional yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan.[23] Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran berbasis digital juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penggunaan berbagai aplikasi digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru,

[21] Nasaruddin Nasaruddin et al., "SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi Al-Quran," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224.

[22] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri, tahun 2026.

[23] Munir, *Media Pembelajaran Digital* (Alfabeta, 2017).

menghasilkan karya inovatif, serta mengembangkan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.[24]

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk berpikir lebih fleksibel dan mampu menghasilkan produk yang kreatif sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Guilford menyatakan bahwa berpikir kreatif ditandai oleh kemampuan menghasilkan banyak gagasan (*fluency*), keluwesan dalam berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci (*elaboration*). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan sekolah, tersedianya sarana dan prasarana teknologi, kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.[25]

Di sisi lain, keterbatasan akses internet, belum meratanya kepemilikan perangkat digital, serta perbedaan tingkat literasi digital guru dan siswa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berbasis digital di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.[26] Pembelajaran digital tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan abad ke-21 yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi.[27]

**Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo**.

Implementasi pembelajaran berbasis digital di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media dan platform digital, seperti Google Classroom, video pembelajaran, presentasi interaktif, serta sumber belajar berbasis internet. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sebagai sekolah vokasi

[24] Siti Anisa et al., *Penerapan Pembelajaran Iqro' Menggunakan Metode Flashcard Hijaiyah Pada Siswa TK IT Ibnu Imaman*, n.d.

[25] Robert H. Ennis, *"Critical Thinking," Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26, no. 2 (2011): 5-19.

[26] Nasarudin Nasarudin Evi Fatimatur Rusydiyah, "PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN DI ERA MILENIAL," *Journal of Applied Linguistic and Islamic Education by JALIE Is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Based on a Work at Http://Ejournal.Inkafa.Ac.Id/Index.Php/Jalie-Inkafa.* Volume 04, Nomor 01, Maret 2020, JALIE (2020), https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.203.

[27] Ennis, *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*.

berbasis pesantren,[28] penggunaan teknologi digital tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dan aturan yang berlaku di lingkungan pesantren sehingga pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal dan bertanggung jawab. Pembelajaran digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa.[29]

**Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui akses terhadap berbagai sumber informasi digital, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi sebelum mengambil keputusan atau menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta tugas berbasis proyek mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis dan didukung oleh fakta. Pembelajaran digital juga membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi informasi sehingga mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.[30]

**Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa**

Pembelajaran berbasis digital juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pemanfaatan berbagai aplikasi dan media digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menghasilkan karya inovatif, serta mengembangkan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk berpikir lebih fleksibel dan mampu menciptakan produk kreatif sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Keterampilan berpikir kreatif yang berkembang melalui pembelajaran digital meliputi kemampuan menghasilkan banyak gagasan (*fluency*), berpikir secara luwes (*flexibility*), menghasilkan ide yang orisinal (*originality*),[31] serta mengembangkan gagasan secara rinci (*elaboration*). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah vokasi berbasis pesantren.[32]

[28] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

[29] Munir, *Media Pembelajaran Digital*.

[30] Robert H. Ennis, *"Critical Thinking," Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*.

[31] Klis Dianti et al., "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102, https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

[32] Guilford, *The Nature of Human Intelligence*.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital**

Implementasi pembelajaran berbasis digital dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan akses internet, belum meratanya kepemilikan perangkat digital, serta perbedaan tingkat literasi digital guru dan siswa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran digital.[33] UNESCO menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi pendidik, serta pemerataan akses teknologi bagi seluruh peserta didik.[34] Selain itu, survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital merupakan faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan digital di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas pendukung, pelatihan bagi guru, serta penguatan literasi digital siswa agar implementasi pembelajaran berbasis digital dapat berlangsung secara optimal.[35]

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran berbasis digital di SMK VIP Ma'arif NU 1 Kemiri Kabupaten Purworejo telah memanfaatkan berbagai media dan platform digital yang mampu menciptakan pembelajaran lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada siswa, sekaligus tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman yang berlaku di lingkungan pesantren. Penerapan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas analisis, diskusi, pemecahan masalah, serta tugas berbasis proyek. Keberhasilan implementasinya didukung oleh ketersediaan sarana teknologi, kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan motivasi siswa, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa keterbatasan akses internet, kepemilikan perangkat digital, dan variasi literasi digital. Oleh sebab itu, peningkatan infrastruktur teknologi, kompetensi pendidik, dan literasi digital peserta didik perlu terus dilakukan agar pembelajaran berbasis digital dapat berkembang secara optimal sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21.

[33] Siti Irene Astuti, "Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan : Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. April (2022): 1–12, https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509.

[34] UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education – A Tool on Whose Terms? Southeast Asia Edition*.

[35] Sarinten and Setya Raharja, "Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Yang Dimediasi Oleh Teacher Readiness for Change," *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 83–92.

## DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Siti, Uswatun Hasanah, and Nasaruddin. *Penerapan Pembelajaran Iqro' Menggunakan Metode Flashcard Hijaiyah Pada Siswa TK IT Ibnu Imaman*. n.d.

Ariadila, Salsa Novianti, Yessi Feronica Nuryati Silalahi, Firda Hanan Fadiyah, Ujang Jamaludin, and Sigit Setiawan. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 20 (2023): 664–69.

Astuti, Siti Irene. "Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan : Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. April (2022): 1–12. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509.

Bismar, Bismar, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik di MIN Bima." *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 35–45. https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i1.89.

Dianti, Klis, Ruslan Ruslan, and Nasarudin Nasarudin. "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

Dianti, Klis, Ruslan Ruslan, and Nasarudin Nasarudin. "Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 93–102. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.875.

Ennis, Robert H. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois, 2011.

Evi Fatimatur Rusydiyah, Nasarudin Nasarudin. "PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN DI ERA MILENIAL." *Journal of Applied Linguistic and Islamic Education by JALIE Is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Based on a Work at Http://Ejournal.Inkafa.Ac.Id/Index.Php/Jalie-Inkafa.* Volume 04, Nomor 01, Maret 2020, JALIE (2020). https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.203.

Guilford, J. P. *The Nature of Human Intelligence*. McGraw-Hill, 1967.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Survei Penerapan Artificial Intelligence (AI) Oleh Guru Pendidikan Dasar Dan Menengah Indonesia*. Kemdikbudristek, 2024.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mudarris, Badrul, and Mohammad Syifaur Rizal. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Berbasis Pesantren." *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 3 (2025): 250–57.

Muid, Abdul, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah

Bungah Gresik ).” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 512–30.

Munir. *Media Pembelajaran Digital*. Alfabeta, 2017.

Nasaruddin, Nasaruddin. “METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125).” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022). https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Syarifuddin Syarifuddin, Abdussahid Abdussahid, and Nurdiniawati Nurdiniawati. “SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi Al-Quran.” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224.

Nasaruddin, Nasaruddin, Irfan Irfan, Abubakar Abubakar, and Maria Ulfah. “Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ikhsan Maulana, and Moh. Safrudin. “Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

Nasaruddin, Nasaruddin, Syarifuddin Syarifuddin, and Bustomi Arisandi. “Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360.

Ramadhan, Rayhan Surya, Ririn Restu Wirdani, Hazizah Delpina, et al. “Pendidikan Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 1 (2025): 1–12.

Robert H. Ennis. *“Critical Thinking,” Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*. 26, no. 2 (2011): 5-19.

Sarinten, and Setya Raharja. “Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Yang Dimediasi Oleh Teacher Readiness for Change.” *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 83–92.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Alfabeta, 2020.

Suherman, Maman, Suharyanto H. Soro, Irfan Ahmad, Riyani Fitria Ningsih, and Wahyu Pawaka. “Peran Pendidikan Vokasi Dalam Melahirkan Wirausahawan (Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalongkulon Kabupaten Cianjur).” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 2401–10.

Tazkirah, Siti, Ruslan Ruslan, and Nasruddin Nasruddin. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities.” *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

UNESCO. *Can AI Close the Learning Gap in Thailand's Schools?,"*. UNESCO, 2025.

UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education – A Tool on Whose Terms? Southeast Asia Edition*. UNESCO, 2003.